

Daya Tarik Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Dibandingkan SD Konvensional: Sebuah Kajian Studi Pustaka

Khalilurrahman*¹, Muhammad Zulkifli²

^{1,2}Institut Agama Islam Darussalam Martapura

Email: ¹khalilurrahman@iaidarussalam.ac.id, ²zulkifli@iaidarussalam.ac.id,

*Correspondence

Article Info:

Submitted: 1 January 2026

Published: 4 April 2026

Kata Kunci:

Sekolah Dasar Islam Terpadu, Kurikulum Terpadu, Pendidikan Karakter

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara komprehensif faktor-faktor yang melatarbelakangi pergeseran preferensi orang tua dalam memilih lembaga pendidikan dasar, dengan fokus pada tingginya minat terhadap Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) dibandingkan sekolah dasar konvensional. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kepustakaan (*library research*). Pengumpulan data dilakukan dengan menelaah berbagai literatur akademis, yang kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*). Hasil telaah literatur menunjukkan bahwa keputusan rasional orang tua memilih SDIT didorong oleh tiga faktor utama: (1) implementasi kurikulum holistik yang mengintegrasikan pencapaian akademik dan nilai-nilai keislaman secara proporsional; (2) jaminan penguatan pendidikan karakter melalui program keagamaan unggulan (seperti tahfidz dan pembiasaan adab) yang menjawab kekhawatiran orang tua terhadap degradasi moral di era modern; serta (3) efektivitas manajemen *school branding* dan strategi pemasaran digital yang didukung oleh modal sosial. Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa tingginya minat terhadap SDIT merupakan respons masyarakat yang menuntut layanan pendidikan komprehensif dalam satu institusi. Hal ini sekaligus menjadi bahan evaluasi bagi sekolah konvensional untuk berinovasi dalam memperkuat program karakter dan mutu layanan.

Keywords:

Integrated Islamic Primary School, Integrated Curriculum, Character Education

Abstract

This study aims to comprehensively examine the factors underlying the shift in parents' preferences in choosing primary education institutions, focusing on the high interest in Integrated Islamic Primary Schools (SDIT) compared to conventional primary schools. This research employs a qualitative approach using a library research design. Data were collected by reviewing various academic literatures, which were then analyzed using content analysis techniques. The results of the literature review indicate that parents' rational decisions to choose SDIT are driven by three main factors: (1) the implementation of a holistic curriculum that proportionally integrates academic achievement and Islamic values; (2) the assurance of character education strengthening through excellent religious programs (such as Quran memorization and Islamic manners) that address parents' concerns regarding moral degradation in the modern era; and (3) the effectiveness of school branding management and digital marketing strategies supported by social capital. The conclusion of this study emphasizes that the high

interest in SDIT is a public response demanding comprehensive educational services within a single institution. This also serves as an evaluation material for conventional schools to innovate in strengthening character programs and service quality.

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar merupakan fondasi esensial dalam pembentukan kapasitas kognitif, afektif, dan karakter anak.(Kasmianti 2025) Di era modern yang ditandai dengan arus informasi yang cepat dan pergeseran nilai-nilai sosial, tuntutan terhadap lembaga pendidikan dasar menjadi semakin kompleks. Di Indonesia, pilihan lembaga pendidikan dasar secara umum terbagi menjadi dua aliran utama, yaitu sekolah konvensional seperti SD negeri dan swasta dengan standar reguler, serta sekolah dengan sistem terpadu yang menawarkan pendekatan holistik seperti Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT).(Kholidah, Badruttamam, dan Ulfiyatin 2021) Dalam satu dekade terakhir, terjadi perubahan preferensi masyarakat yang sangat signifikan dalam memilih institusi pendidikan dasar untuk anak-anak mereka.(Tazqiyah Nh dan Setiawan 2025) Muncul fenomena sosiologis di mana SDIT sering kali mengalami lonjakan pendaftar yang jauh melebihi kapasitas kuota yang tersedia, sementara di sisi lain, sejumlah besar SD konvensional di kawasan perkotaan dan wilayah sub-urban justru menghadapi krisis kekurangan siswa baru setiap memasuki tahun ajaran baru.(Apandi 2024)

Fenomena pergeseran minat tersebut memunculkan sebuah paradoks yang sangat menarik untuk ditelaah secara akademis, terutama jika dilihat dari kacamata ekonomi. Pendidikan di SDIT dikelola oleh lembaga atau yayasan swasta sehingga menuntut investasi finansial yang tidak sedikit dari pihak orang tua, mulai dari uang pangkal yang besar hingga biaya operasional bulanan.(Tazqiyah Nh dan Setiawan 2025) Kondisi ini berbanding terbalik dengan SD negeri konvensional yang disubsidi penuh oleh pemerintah sehingga menggratiskan biaya pendidikan bagi siswanya. Fakta ini mematahkan asumsi dasar ekonomi bahwa masyarakat akan cenderung memilih layanan publik yang gratis. Hal tersebut menjadi indikator kuat bahwa orang tua modern tidak lagi menempatkan biaya murah sebagai pertimbangan utama, melainkan lebih memprioritaskan kualitas kurikulum, jaminan pembentukan karakter agama, serta keamanan anak yang dianggap sepadan dengan tingginya biaya yang harus mereka keluarkan.

Merespons paradoks tersebut, kajian mendalam mengenai pergeseran preferensi orang tua ini memiliki tingkat urgensi yang sangat tinggi.(Tazqiyah Nh dan Setiawan 2025) Secara makro, penelitian ini mendesak dilakukan untuk memberikan umpan balik yang objektif kepada pemerintah dalam mengevaluasi standar pelayanan pendidikan dasar saat ini. Fakta bahwa sekolah negeri yang gratis mulai ditinggalkan oleh sebagian besar kelas menengah harus menjadi bahan koreksi bagi pemangku kebijakan untuk meninjau kembali apakah standar kurikulum, infrastruktur, dan lingkungan di SD konvensional masih relevan dengan tuntutan masyarakat modern. Selain itu, kajian ini juga mendesak dari sisi sosiologis untuk memetakan potensi terjadinya stratifikasi sosial dalam pendidikan, di mana pengelompokan kualitas siswa pada akhirnya ditentukan oleh kemampuan finansial orang tua, sehingga pemerintah dapat segera merumuskan langkah mitigasi untuk pemerataan kualitas sekolah negeri.

Di samping kepentingan kebijakan publik, penelitian ini juga memiliki urgensi praktis yang krusial sebagai bahan refleksi komprehensif bagi para praktisi pendidikan di sekolah konvensional. Melalui telaah pustaka, penelitian ini akan mengidentifikasi secara detail keunggulan operasional SDIT, seperti sistem pembelajaran sehari penuh (*full day school*),(Hawi 2015) integrasi ilmu umum dan agama,(Kurniasih, Haryanti, dan Hermawan 2023) serta pembiasaan ibadah praktis,(Aad, Idrus, dan Hidayat 2024) yang menjadi daya tarik utama bagi orang tua. Pemetaan alasan rasional, psikologis, dan sosiologis inilah yang menjadi tujuan utama penelitian, di mana hasilnya diharapkan dapat menjadi acuan bagi kepala sekolah dan guru SD konvensional untuk membenahi manajemen pendidikan, berinovasi dalam memberikan layanan, dan meningkatkan kembali daya saing sekolah mereka agar tidak terus tergerus oleh laju perkembangan sekolah-sekolah terpadu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kepustakaan (*library research*). Desain penelitian ini dipilih karena kajian berfokus pada fenomena sosiologis dan pendidikan yang dapat dianalisis secara mendalam melalui rekam jejak literatur akademis. Pengumpulan data dilakukan dengan menelusuri, menghimpun, dan menelaah berbagai sumber sekunder yang kredibel, seperti jurnal ilmiah, buku teks, artikel prosiding, dan hasil penelitian terdahulu. Fokus pencarian literatur diarahkan secara spesifik pada topik-topik yang relevan dengan variabel penelitian, yaitu preferensi orang tua dalam memilih lembaga pendidikan dasar, karakteristik dan implementasi sistem pendidikan di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT), serta perbandingannya dengan sistem manajerial maupun akademik di SD konvensional.

Setelah data literatur dari berbagai sumber berhasil dihimpun, tahap selanjutnya adalah melakukan pengolahan data menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*). Proses analisis ini berjalan melalui tiga tahapan utama yang sistematis, diawali dengan reduksi data untuk menyeleksi dan memusatkan perhatian pada informasi-informasi pokok yang secara langsung menjawab masalah tingginya minat terhadap SDIT. Langkah kedua adalah penyajian data secara tematik, di mana temuan-temuan dari berbagai literatur dikelompokkan berdasarkan tema atau pola tertentu, seperti kurikulum, fasilitas, dan pembentukan karakter. Proses ini diakhiri dengan penarikan kesimpulan, yaitu menyintesis seluruh temuan tematik tersebut untuk membangun sebuah argumen atau pemahaman baru yang utuh dan komprehensif mengenai fenomena pergeseran minat masyarakat terhadap lembaga pendidikan dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan telaah pustaka dari berbagai literatur yang dikumpulkan, fenomena tingginya minat orang tua dalam memilih lembaga pendidikan Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) dibandingkan sekolah konvensional didorong oleh beberapa faktor utama. Temuan-temuan tersebut dapat diklasifikasikan ke dalam tiga aspek esensial: integrasi kurikulum holistik, penguatan karakter melalui program keagamaan, serta efektivitas strategi branding dan pemasaran institusi.

Integrasi Kurikulum Holistik (Akademik dan Nilai Keislaman)

Faktor paling mendasar yang memengaruhi preferensi masyarakat adalah kualitas dan struktur kurikulum. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keputusan orang tua memilih Sekolah Islam Terpadu (SIT) didorong oleh keinginan untuk memperoleh pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan pencapaian akademik. (Tazqiyah Nh dan Setiawan 2025) Adaptasi kurikulum yang memadukan pengetahuan umum dan pendidikan Islam secara proporsional menjadi daya tarik utama bagi keluarga Muslim yang mencari pendidikan berbasis keimanan yang seimbang. (Ansori dan Eli 2025)

Pendidikan Islam terpadu berhasil menggabungkan pengetahuan agama dan umum menggunakan pendekatan holistik guna mengembangkan siswa yang memiliki karakter mulia, berwawasan luas, serta siap menghadapi tantangan global. Implementasi di lapangan terbukti efektif; nilai-nilai Islam dapat diintegrasikan dengan mata pelajaran umum sehingga mampu mendorong pertumbuhan spiritual sekaligus intelektual siswa. (Cacang dkk. 2025)

Penguatan Pendidikan Karakter dan Program Keagamaan Unggulan

Kekhawatiran orang tua terhadap perkembangan moral anak di era modern menjadikan jaminan pendidikan karakter sebagai prioritas. Orang tua memiliki pandangan yang positif terhadap SDIT karena sekolah ini memberikan penekanan yang lebih besar pada pendidikan agama Islam. Minat orang tua sangat dipengaruhi oleh ketersediaan program-program unggulan dan kegiatan keagamaan rutin, serta capaian prestasi non-akademik di bidang keagamaan. (Hikmat dkk. 2023, h. 21-35)

Daya tarik utama program-program tersebut umumnya berfokus pada hafalan Al-Qur'an (*tahfidz*), pendidikan adab atau tata krama Islami, serta kegiatan sosial dan dakwah. (Ansori dan Eli 2025) Oleh karena itu, memilih institusi pendidikan seperti SDIT merupakan sebuah pilihan rasional bagi masyarakat dalam merespons kekhawatiran terhadap degradasi moral, sekaligus memenuhi kebutuhan anak akan pendidikan yang utuh. (Tazqiyah Nh dan Setiawan 2025) Melalui pendekatan tersebut, sekolah-sekolah ini dinilai sukses membentuk generasi yang unggul secara intelektual sembari tetap menjunjung tinggi nilai-nilai agama. (Cacang dkk. 2025)

Strategi Branding, Pemasaran Digital, dan Peran Modal Sosial

Selain keunggulan akademik dan kurikulum, kemampuan SDIT dalam mengelola citra lembaga turut menjadi faktor penentu tingginya jumlah pendaftar. Nilai-nilai Islam digunakan sebagai diferensiasi utama dalam strategi pemasaran layanan pendidikan. (Ansori dan Eli 2025) Sekolah secara aktif membangun citra (*branding*) berdasarkan reputasi keagamaan, di mana mereka memosisikan diri sebagai institusi yang tidak hanya mementingkan kecerdasan akademik semata, tetapi juga memprioritaskan perkembangan moral dan spiritual para siswanya. (Ansori dan Eli 2025)

Upaya membangun citra ini didukung kuat oleh pemanfaatan strategi pemasaran digital melalui berbagai platform, seperti situs web, Instagram, TikTok, Facebook, dan YouTube. (Riswanto 2025) Konten pemasaran yang disajikan secara khusus menonjolkan keunggulan sekolah yang berbasis nilai-nilai Islam. Strategi pemasaran digital ini terbukti memberikan dampak signifikan terhadap persepsi publik; langkah ini mampu meningkatkan kepercayaan masyarakat, memperkuat citra sekolah yang modern, dan pada akhirnya meningkatkan kepuasan orang tua terhadap layanan pendidikan yang diberikan. (Riswanto 2025) Selain pemasaran formal, faktor lingkungan sosial juga berkontribusi, di mana modal sosial berupa jaringan informasi antaranggota komunitas turut memainkan peran penting dalam memengaruhi keputusan akhir orang tua untuk mendaftarkan anaknya ke SDIT. (Tazqiyah Nh dan Setiawan 2025)

KESIMPULAN

Kajian kepustakaan ini menyimpulkan bahwa tingginya preferensi orang tua dalam memilih Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) dibandingkan sekolah dasar konvensional merupakan sebuah keputusan rasional yang didorong oleh tiga faktor utama. Pertama, SDIT terbukti mampu mengimplementasikan kurikulum yang holistik, di mana pencapaian pengetahuan akademik dan penanaman nilai-nilai keislaman dipadukan secara proporsional dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Kedua, SDIT menawarkan jaminan penguatan pendidikan karakter melalui program-program keagamaan unggulan, seperti *tahfidz* Al-Qur'an dan pembiasaan adab, yang secara langsung menjawab kekhawatiran orang tua terhadap ancaman degradasi moral anak di era disrupsi digital. Ketiga, keunggulan akademik dan spiritual tersebut didukung oleh keberhasilan SDIT dalam mengelola *school branding* dan strategi pemasaran digital secara profesional, yang diperkuat dengan pemanfaatan modal sosial di tengah masyarakat untuk membangun kepercayaan publik.

Fenomena pergeseran minat ini memberikan implikasi yang signifikan bagi lanskap pendidikan dasar secara umum. Keberhasilan SDIT membuktikan bahwa orang tua di era modern menuntut layanan pendidikan yang komprehensif, mencakup aspek kognitif, moral, dan spiritual di dalam satu institusi. Temuan ini perlu menjadi bahan evaluasi sekaligus refleksi kritis bagi pemerintah dan praktisi pendidikan di sekolah konvensional. Agar tetap relevan dan memiliki daya saing, sekolah dasar konvensional dituntut untuk melakukan inovasi strategis, khususnya dalam memperkuat program pendidikan karakter, meningkatkan mutu pelayanan, serta mengoptimalkan strategi komunikasi untuk membangun citra sekolah yang positif di mata masyarakat

DAFTAR PUSTAKA

- Aad, Moh Idrus, dan Syarif Hidayat. 2024. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembiasaan Ibadah Di SDIT Persis Koja Jakarta Utara." *JURNAL SYNTAX IMPERATIF: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan* 5(4). doi:10.54543/syntaximperatif.v5i4.859.
- Ansori, Ahmad, dan Eli Sabrifha Eli. 2025. "Studi Komparatif Strategi Pemasaran Jasa Pendidikan di SD IT Al-Fityah dan SD IT Az-Zuhra." *El-Idare: Journal of Islamic Education Management* 11(1): 32–39. doi:10.19109/elidare.v11i1.27200.
- Apandi, Idris. 2024. "7 Penyebab Munculnya Polemik PPDB - BBPMP JABAR." <https://www.bbpm Jabar.id/7-penyebab-munculnya-polemik-ppdb/> (Juli 7, 2026).
- Cacang, Cacang, Siti Qomariah, Ridwan Hermawan, dan Hasbullah Karim Alfauzi. 2025. "Implementasi Pendidikan Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Adzkia 4 Palabuhanratu." *Katalis Pendidikan : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Matematika* 2(1): 155–71. doi:10.62383/katalis.v2i1.1221.
- Hawi, Akmal. 2015. "Sistem Full-Day School Di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Studi Kasus Di Izzuddin Palembang." *Istinbath* 15(2): 71–87.
- Hikmat, Mauly Halwat, Yasir Sidiq, Naufal Ishartono, Yunus Sulistyono, Patmisari, dan Susiati. 2023. *Proceedings of the International Conference on Learning and Advanced Education (ICOLAE 2022)*. Springer Nature.
- Kasmiati, Kasmiati. 2025. "Optimalisasi Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Membangun Fondasi Karakter Dan Kognitif Anak | JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan." 8(5). <https://jiip.stkipyapisdmpu.ac.id/jiip/index.php/JIIP/article/view/8015> (Juli 7, 2026).
- Kholidah, Dwi Rosyidatul, Choerul Anwar Badruttamam, dan Anis Ulfyatin. 2021. "Pembuatan Media Pembelajaran Tingkat Dasar (SD/MI/SDIT) Dengan Memanfaatkan Limbah Sampah (Kardus) Untuk Meteri Sistem Pencernaan Manusia." *TAAWUN* 1(01): 37–42. doi:10.37850/taawun.v1i01.180.
- Kurniasih, Siti Rohmah, Erni Haryanti, dan A. Heris Hermawan. 2023. "Integrasi Ilmu Dan Iman Dalam Kurikulum: Studi Kasus Pada Sekolah Dasar Islam Terpadu." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 8(1): 77–93. doi:10.25299/al-thariqah.2023.vol8(1).11607.
- Riswanto, Riswanto. 2025. "Strategi Pemasaran Digital Dalam Meningkatkan School Branding Di Lembaga Pendidikan Swasta: (Studi Kasus Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Bina Insani Tanjungpandan Belitung)." *Sanskara Manajemen Dan Bisnis* 3(03): 172–85. doi:10.58812/smb.v3i03.583.
- Tazqiyah Nh, Aufa, dan Rizki Setiawan. 2025. "Preferensi Masyarakat Memilih Sekolah Islam Terpadu." *Jurnal Pendidikan Sosiologi Undiksha* 7(1): 90–101. doi:10.23887/jpsu.v7i1.97710.